

KEJADIAN HIPERTENSI DAN RIWAYAT KELUARGA MENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACEDA KOTA BITUNG

Avelia Gustia Anastasya Adam*, Jeini Ester Nelwan*, Windy M. V. Wariki**

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

**Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi penyebab kematian di dunia dan salah satu penyakit yang serius di Indonesia. Meningkatnya tekanan darah menjadi salah satu faktor risiko utama yang menyebabkan kematian di dunia. Prevalensi hipertensi dapat disebabkan oleh gaya hidup, riwayat keluarga dan lainnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain Cross-Sectional Study (Studi Potong Lintang) dilakukan pada bulan September-Oktober 2018. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner. Sebanyak 89 pasien rawat jalan di Puskesmas menjadi responden dalam penelitian yang diambil dengan teknik Aksidental Sampling. Analisis data menggunakan uji Khi Kuadrat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat keluarga dan menderita hipertensi sebanyak 57,3% dan yang tidak sebanyak 42,7% dengan nilai p value = 0,005. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung.

Kata Kunci : Hipertensi, Riwayat Keluarga, Cross-sectional, Kota Bitung

ABSTRACT

Hypertension is a serious disease in Indonesia, and hypertension is a degenerative disease which is one of the causes of death in the world. Increased blood pressure is one of the main risk factors that causes global death and is estimated to have caused 9.4 million deaths. In Indonesia, there are an estimated 15 million people with hypertension, but only 4% are people with controlled hypertension. The high morbidity in hypertension can be influenced by the lifestyle, family history, etc. The purpose of this study was to determine the relationship between family history with the incidence of hypertension at the Paceda Health Center in Bitung City. This study uses an analytical survey with the design of the Cross Sectional Study conducted in September-October 2018 and uses a questionnaire as a research instrument. The subject in this study amounted to 89 respondents, taken with accidental sampling techniques. Data were analyzed with Chi Square test. The results of this study can be shown that the family history of hypertension as much as 57.3% and those with does not have as much as 42.7% with a p value = 0.005. It can be concluded that there was a relationship between family history and the incidence of hypertension in the Paceda City Health Center, Bitung City.

Keyword : Hypertension, Family History, Cross-sectional, Bitung City

LATAR BELAKANG

Hipertensi masih merupakan salah satu penyakit yang menjadi tantangan besar di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sering ditemukannya penyakit hipertensi pada pelayanan kesehatan primer. Sesuai dengan data Riset kesehatan dasar

(Riskesmas) tahun 2013, hipertensi merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8% atau sekitar 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2014).

Hasil penelitian dari Buntaa et al (2018) menunjukkan bahwa penderita hipertensi lebih banyak dialami oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, ditemukan paling banyak pada umur 40-50 tahun. Penderita Hipertensi ditemukan berisiko menderita PJK. Penelitian dari Nelwan (2011) menunjukkan bahwa penderita PJK paling banyak berjenis kelamin laki-laki.

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi, ada 0,1% yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% (Kemenkes, 2013).

Pada tahun 2016 berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Puskesmas (STP) kejadian hipertensi termasuk dalam 10 penyakit yang paling menonjol di Sulawesi Utara dan berada di peringkat ke dua setelah penyakit Influenza. Kasus hipertensi di Sulawesi Utara tahun 2016 sebanyak 32.742 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2017).

Berdasarkan laporan 10 penyakit tertinggi oleh Dinas Kesehatan Kota Bitung menunjukkan bahwa hipertensi

menduduki peringkat kedua teratas setelah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan penyakit tidak menular (PTM) paling tinggi yaitu hipertensi di Kota Bitung pada tahun 2016 berjumlah 10.982 kasus sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 17.368 kasus yang mana terjadi peningkatan dengan sebaran kasus paling banyak terdapat di Puskesmas Paceda pada tahun 2017 yaitu 3.650 kasus sedangkan tertinggi kedua terdapat di Puskesmas Bitung Barat berjumlah 2.361 kasus dan yang paling sedikit di Puskesmas Papusungan yaitu 630 kasus (Profil Dinkes Kota Bitung, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas paceda, hipertensi merupakan penyakit tidak menular tertinggi dengan prevalensi pada tahun 2016 sebanyak 2.415 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 3.650 kasus (Profil Puskesmas Paceda, 2017). Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian *Cross-sectional* (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Paceda Kota

Bitung pada bulan September-Oktober 2018. Jumlah sampel minimal ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*. Hasil perhitungan diperoleh sebanyak 89 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik aksidental sampling. Variabel penelitian yaitu riwayat keluarga dan kejadian hipertensi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan sphygmomanometer. Data dianalisis menggunakan uji Khi Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi

Riwayat Hipertensi	Hipertensi				Total		<i>p value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	37	41,6	14	15,7	51	57,3	0,005
Tidak	21	23,6	17	19,1	38	42,7	
Total	58	65,2	31	34,8	89	100	

Berdasarkan data dari penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga 51 orang (57,3%) sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga berjumlah 38 orang (42,7%). Responden yang menderita hipertensi dengan riwayat hipertensi dalam keluarga lebih banyak

dibandingkan dengan responden yang tidak menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil uji Khi Kuadrat diperoleh nilai *p* sebesar 0,005 (*p-value* <0,05). Berdasarkan nilai tersebut maka Hipotesis Nol (*H₀*) ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dalam keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung

Hal ini sejalan dengan penelitian Pramana (2016) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Demak II, menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut diperoleh nilai *p*= 0,003 dengan $\alpha < 0,05$ dikarenakan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat hipertensi keluarga sebesar 63 orang (79,3%). Dari hasil wawancara responden juga rata-rata memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga dan yang menderita hipertensi semuanya orang tua, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi.

Semakin tingginya prevalensi Hipertensi pada masyarakat Sulawesi Utara karena adanya pergeseran kebiasaan dan budaya masyarakat Sulawesi Utara dan masyarakat Etnis Minahasa pada umumnya (Nelwan et al, 2018).

Hipertensi memiliki kecenderungan untuk menurun pada generasi selanjutnya. Faktor risiko ini tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diantisipasi sedini mungkin dengan rajin melakukan kontrol terhadap tekanan darah di Puskesmas atau Rumah Sakit. Namun, demikian bukan berarti bahwa semua yang mempunyai keturunan hipertensi pasti akan menderita penyakit hipertensi. Tentunya faktor genetik ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang menderita hipertensi.

Hipertensi bisa menyebabkan masalah kesehatan lainnya seperti PJK. Hal inilah yang seringkali ditakuti oleh masyarakat pada umumnya. Orang yang menderita Hipertensi 5,6x lebih berisiko menderita PJK (Nelwan et al, 2017). Menurut Amisi et al (2018), penderita hipertensi 2,6x lebih berisiko menderita PJK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. Berdasarkan hal tersebut maka, diharapkan pihak Puskesmas dapat lebih aktif dalam memberikan kegiatan penyuluhan dan informasi tentang hipertensi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan

pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi serta bagaimana penerapan gaya hidup sehat demi mengurangi faktor risiko penyebab terjadinya hipertensi. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat rutin memeriksakan tekanan darah di Puskesmas atau Rumah sakit agar tekanan darah dapat dikontrol secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisi, W.G., Nelwan, J.E. and Kolibu, F.K., 2018. *Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Yang Berobat Di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. RD Kandou Manado. KESMAS, 7(4).*
- Buntaa, J.N., Ratag, B.T. and Nelwan, J.E., 2018. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Nelayan Di Desa Mala Dan Mala Timur Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud. *KESMAS, 7(4).*
- Dinas Kesehatan Provinsi, 2017. *Profil Kesehatan. Sulawesi Utara.*
- Dinas Kesehatan, 2017. *Profil Kesehatan. Kota Bitung.*
- Hafid, M. A., 2017. *Hubungan Gaya Hidup Dengan Prevalensi Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kabupaten Bantaeng Tahun 2014.* Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam NegeriAlauddinMakassar. (http://www.journal.uinalauddin.ac.id/index.php/jurnal_farmasi/article/download/2178/2124+&cd=1&hl=id)

- [&ct=clnk&gl=id](#)) diakses pada tanggal 08 Desember 2018
- Kemenkes RI, 2015. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2015. Jakarta :Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nelwan, J.E., Karakteristik Individu Penderita Penyakit Jantung Koroner Di Sulawesi Utara Tahun 2011.
- Nelwan, E.J., Widjajanto, E., Andarini, S. and Djati, M.S., 2017. Modified Risk Factors for Coronary Heart Disease (CHD) in Minahasa Ethnic Group From Manado City Indonesia. *The Journal of Experimental Life Science*, 6(2), pp.88-94.
- Nelwan, J.E., Widjajanto, E., Andarini, S., Djati, S. and Sumampouw, O.J., The Role of Mapalus Culture by Minahasa Ethnic in North Sulawesi to the Coronary Heart Disease Incidents.
- Pramana, L., D., Y., 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Demak II. Undergraduate Thesis*. UNIMUS.
- Rachmawati, 2013. *Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Desa Pondok Kecamatan Nguler Sukoharjo*. Jurnal Naskah Publikasi:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Health Organization. 2015. *Q&As On Hypertensioen* (<http://www.who.int/feature/qa/82/en/>) diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.